

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang akan meneliti tentang pengaruh Pengaruh Tekanan Kerja dan Kompetensi Akuntan Terhadap Penerapan Etika Profesi Akuntan Eksternal Pemerintah

Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah akuntan eksternal pemerintah dalam hal ini auditor BPK-RI

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah urutan langkah mengenai bagaimana penelitian dilakukan, apa alat pengukuran yang digunakan, dan bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nazir, 2009 : 44). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada BPK-RI.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1 Penerapan Kode Etik Akuntan Eksternal Pemerintah

a. Definisi Konseptual

Penerapan etika profesi Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, susila serta agama. konteks etika profesi mengungkapkan bahwa etika professional juga berkaitan dengan perilaku moral. Dalam hal ini perilaku moral lebih terbatas pada pengertian yang meliputi kekhasan pola etis yang diharapkan untuk profesi tertentu.

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia sedangkan, akuntan pemerintah dalam hal ini Badan Pemeriksa Keuangan yang bertugas untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab terhadap keuangan negara juga memiliki kode etik sendiri sebagai regulasi dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kode etik Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) ini di tuangkan dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2007 Bab II pasal 6- 8 tentang kode etik pemeriksa.

b. Definisi operasional

Etika profesi diukur dengan indikator yang mengacu pada Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2007. Pernyataan-pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana skala 1 mewakili jawaban sangat tidak setuju, 2 untuk jawaban

tidak setuju, 3 untuk jawaban netral, 4 untuk jawaban setuju, dan 5 untuk jawaban sangat setuju. Dari kode etik BPK-RI dapat dilihat bahwa menitik beratkan etikanya kepada Independensi, Integritas dan profesionalitas dalam menjalankan tugasnya.

3.3.2 Tekanan Kerja

a. Definisi konseptual

Tekanan kerja dapat didefinisikan sebagai kesadaran atau perasaan disfungsi pribadi sebagai akibat kondisi atau kejadian yang dirasakan di tempat kerja, dan juga reaksi psikologis dan fisiologis karyawan yang disebabkan oleh situasi yang dirasa tidak nyaman ini, tidak diinginkan, atau ancaman langsung di lingkungan tempat kerja karyawan.

b. Definisi operasional

Tekanan Kerja diukur dengan indikator yang mengacu pada instrument penelitian Rizky (2012). Pernyataan-pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana skala 1 mewakili jawaban sangat tidak setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 3 untuk jawaban netral, 4 untuk jawaban setuju, dan 5 untuk jawaban sangat setuju. Skala tekanan kerja (Price, 2001) dalam Rizky (2012) mempunyai empat dimensi yaitu: ambiguitas, konflik, beban kerja dan sumber daya yang tidak memadai.

3.3.3 Pengalaman Kerja

a. Definisi konseptual

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari segi formal maupun informal. Auditor yang sudah berpengalaman dapat dinilai dari lamanya masa kerja dan banyaknya jumlah penugasan.

b. Definisi operasional

Pengalaman auditor diukur dengan dua indikator yang mengacu pada indikator Sukriah (2009). Pernyataan-pernyataan diukur dengan menggunakan skala likert 1-5, dimana skala 1 mewakili jawaban sangat tidak setuju, 2 untuk jawaban tidak setuju, 3 untuk jawaban netral, 4 untuk jawaban setuju, dan 5 untuk jawaban sangat setuju dengan instrument yang digunakan lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas yang dilaksanakan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Penerapan Kode Etik Akuntan Eksternal Pemerintah	a. Independensi b. Integritas c. Profesionalisme	Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2007 (Etika bisnis dan profesi, 2011)
2	Tekanan Kerja	a. Ambiguitas Peran b. Konflik Peran c. Beban Kerja d. Sumberdaya yang	Penelitian Rizky (2012) "Analisi Dampak LOCUS OF CONTROL Pada Tekanan Kerja, Kepuasan

		tidak mencukupi	Kerja dan Kinerja Auditor
3	Pengalaman Kerja	a. Masa Kerja b. Banyaknya Tugas	Penelitian Sukriah (2009) “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”

Sumber : Berbagai Jurnal yang diolah untuk kepentingan penelitian

3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang respondennya adalah para akuntan eksternal pemerintah dalam hal ini auditor BPK RI. Data tersebut diambil dengan menyebarkan kuisisioner untuk mengetahui persepsi responden terhadap etika profesi akuntan eksternal pemerintah.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis.

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala ordinal yang dibuat menggunakan skala likert 1 sampai

dengan 5 poin untuk mendapatkan rentang jawaban sangat tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan memberi tanda cek (v) atau tanda silang (x) pada kolom yang dipilih. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dll

3.5 Teknik Penentuan Populasi & Sampel

Populasi

Menurut J. Supranto (2008), populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Berdasarkan definisi tersebut diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah akuntan external pemerintah dalam hal ini auditor BPK-RI yang berjumlah 2850 orang.

Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut J. Supranto (2008), pada dasarnya ada dua cara pengambilan sampel, cara acak (*radom*) dan bukan acak (*nonrandom*).

Berdasarkan teori tersebut, sampel dalam penelitian ini dipilih dengan cara acak untuk responden akuntan pada AKN-7 yang berjumlah 287 orang. Sesuai dengan *rules of thumb* yang dikemukakan oleh Roscoe, jumlah sampel minimum yang akan diteliti untuk responden adalah 30 orang.

3.6 Metode Analisis

Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji.

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Sebelum data diolah untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat apakah data yang diperoleh dari responden dapat menggambarkan secara tepat konsep yang diuji. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pengujian validitas tiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *pearson product moment* antara skor item dengan skor total. Suatu item pertanyaan dikatakan valid jika nilai r_{hitung} lebih besar nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama.

Pengujian reliabilitas dianalisis dengan menggunakan teknik dari *Cronbach* yaitu *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada

program komputer *SPSS*. Sekaran (2000) menyatakan bahwa semakin dekat koefisien alpha pada nilai 1 berarti butir-butir pernyataan dalam koefisien semakin reliabel. Besarnya nilai alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks

3.6.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Iqbal Hasan (2005, 69), distribusi normal merupakan distribusi yang simetris dan berbentuk genta atau lonceng. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *kolmogrof smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi (taraf nyata) pada 0.05. Iqbal Hasan (2005, 142), taraf nyata adalah besarnya batas toleransi dalam menerima kesalahan hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Besaran yang sering digunakan untuk menentukan taraf nyata dinyatakan dalam persen (%), yaitu 1% (0.01), 5% (0.05), 10% (0.1). Besarnya nilai taraf nyata (α) bergantung pada keberanian pembuat keputusan yang dalam hal ini berapa besarnya kesalahan yang akan ditolerir. Jika signifikansi yang dihasilkan >0.05 maka distribusinya normal. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program statistika *SPSS*.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Salah satu asumsi klasik adalah tidak terjadinya multikolonieritas diantara variabel-variabel bebas yang berbeda dalam satu model. Syarat model regresi berganda dapat digunakan, apabila tidak ada hubungan yang sempurna antara variabel bebasnya. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan mengkorelasikan antara variabel bebas atau dapat pula dilihat dari nilai VIF. Apabila nilai $VIF < 10$ dan mendekati 1 dapat disimpulkan bahwa asumsi adanya multikolinieritas ditolak..

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam, 2006). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Munculnya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa penaksir dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil.

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 TK + \beta_2 KP + e$$

Keterangan:

Y	= Penerapan etika profesi akuntan external pemerintah
TK	= Tekanan Kerja
PK	= Pengalaman Kerja
α	= konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= koefisien regresi
e	= error

3.6.5 Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).
Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y).

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$).

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima

3.6.6 Uji t

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel. Untuk menentukan nilai t tabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak

Hipotesis alternatifnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *probabilitas value* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Adapun Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.